

Tindak Tutur Ilokusi Capres Anis Baswedan Dalam Acara Bicara Gagasan Pada Channel Youtube Mata Najwa

Nina Zulfa Syafaatin¹

Pendiikan Bahasa Indonesia Program Magister Universitas PGRI Jombang
ninazulfa03@gmail.com

Surotin²

Pendiikan Bahasa Indonesia Program Magister Universitas PGRI Jombang
surotinsurotin25@gmail.com

Heny Sulistyowati³

Pendiikan Bahasa Indonesia Program Magister Universitas PGRI Jombang
heny.sulistyowati@gmail.com

***Abstract** Penelitian berjudul Tindak Tutur Ilokusi Capres Anis Baswedan dalam Acara Bicara Gagasan pada Channel Youtube Mata Najwa merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tindak tutur ilokusi capres Anis Baswedan. Penelitian ini menggunakan kajian sosiopragmatik karena berusaha meneliti bahasa yang digunakan oleh seseorang. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa ujaran atau tuturan capres Anis Baswedan dalam acara Bicara Gagasan Mata Najwa. Sumber data penelitian ini berasal dari Chanel Youtube Najwa Shihab. Pengumpulan data penelitian ini dengan cara mengunduh link youtube, mentranskrip, dan pengkodean. Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini dengan cara klasifikasi data, analisis data, dan menyimpulkan data hasil analisis. Hasil penelitian ini berupa tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.*

***Keywords:** Tindak Tutur ; Jenis Tindak Tutur; Illokusi.*

PENDAHULUAN

Tindak tutur adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan menggunakan bahasa. Dikutip Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas Tindak tutur atau pertuturan (bahasa Inggris: *speech act*) merupakan seluruh komponen bahasa dan nonbahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut peserta di dalam percakapan, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat tersebut. Istilah ini dicetuskan oleh Austin (1962) melalui teorinya tentang tiga tingkat pertuturan, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Searle (1969) selanjutnya membagi pertuturan ilokusi menjadi lima kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tindak tutur termasuk pada kajian pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan yang tentu saja tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Dilihat dari sudut pandang penutur, maka bahasa memiliki fungsi personal atau pribadi (fungsi emotif). Lebih mudahnya si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur disini tidak hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira (Chaer, 2004 : 15).

Tindak tutur adalah konsep yang penting dalam pragmatik. Tindak tutur yang digunakan bergantung kepada beberapa

faktor, yaitu dengan bahasa tuturan itu harus disampaikan, siapa mitra tutur yang akan menjadi penerima ujaran, konteks ketika tuturan disampaikan, dan struktur yang manakah yang akan digunakan (Prihatin dan Sulistyowati, 2022:80).

Tindak tutur dapat membantu kita untuk memahami maksud dari tuturan yang kita dengar atau kita ucapkan. Dengan memahami tindak tutur, kita dapat menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi. Dikutip dari Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017) yang merujuk pada pemaparan Rustono (1999:33) Kajian tindak tutur merupakan suatu kajian yang penting dalam Pragmatik, dikatakan bahwa “tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga tindak tutur menjadi dasar bagi analisis topik pragmatik yang lain, seperti praanggapan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan.”

Tindak tutur dapat ditemukan pada karya sastra berbentuk prosa. Menurut Prayitno, H. J. (2017) pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial tertentu. Berfokus pada bagaimana penutur dan pendengar menggunakan bahasa untuk menyampaikan dan memahami makna, melampaui makna literal kata-kata itu sendiri. Pragmatik mempertimbangkan faktor-faktor seperti konteks percakapan, hubungan antara pembicara dan pendengar, dan niat komunikatif pembicara. Sedangkan sosiopragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Sosiopragmatik mempertimbangkan faktor-faktor seperti hubungan sosial antara penutur dan pendengar, norma-norma sosial, dan budaya.

Penelitian ini mengulas wujud dari tindak tutur dalam video yang berjudul *Anis Baswedan Bicara Gagasan*, tayangan video berdurasi 1:23:22’ menit yang menampilkan

Anis Baswedan capres 2024, acara ini dilaksanakan di Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan ditayangkan di Channel Youtube Mata Najwa, acara ini dimoderatori langsung oleh Najwa Shihab, Peneliti tertarik membahas video ini karena terdapat banyak jenis tindak tutur yang patut untuk dibahas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Sugiyono, 2015). Data penelitian ini berupa ujaran atau tuturan capres Anis Baswedan dalam acara Bicara Gagasan Mata Najwa. Sumber data penelitian ini berasal dari *Chanel Youtub* Najwa Shihab. Pengumpulan data penelitian ini dengan cara mengunduh link youtube, mentranskrip, dan pengkodean. Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini dengan cara klasifikasi data, analisis data, dan menyimpulkan data hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwasanya tindak tutur illokusi dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah Asertif: Menyampaikan informasi atau keyakinan, seperti "Hari ini hujan" atau "Saya percaya bumi itu bulat", Direktif: Mencoba mempengaruhi pendengar untuk melakukan sesuatu, seperti "Tolong tutup pintunya" atau "Jangan merokok di sini", Komisif: Mengikat diri pada tindakan di masa depan, seperti "Saya berjanji akan belajar lebih giat" atau "Saya bersumpah untuk mengatakan yang sebenarnya", Ekspresif: Mengungkapkan perasaan atau sikap, seperti "Terima kasih" atau "Saya sangat sedih", Deklaratif: Membuat sesuatu

menjadi terjadi melalui tuturan, seperti "Saya nyatakan rapat dibuka" atau "Saya baptiskan anak ini dengan nama Michael", Analisis tindak tutur ilokusi penting dalam memahami makna sebenarnya dari suatu tuturan dan bagaimana tuturan tersebut digunakan dalam

komunikasi. Hal ini juga berguna dalam bidang-bidang seperti linguistik, pragmatik, dan ilmu hukum.

Tabel 1. Indikator Tindak Tutur Ilokusi

Indikator Tindak Tutur Ilokusi				
Asertif	Direktif	Komisif	Ekspresif	Deklaratif
Menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan kebenaran pernyataan yang diungkap. Tindak tutur asertif meliputi menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberi kesaksian, menyebutkan, berspekulasi.	Keinginan penutur terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Fungsi tindak tutur direktif meliputi nasihat, perintah, pertanyaan, permintaan, penawaran, dan pemesanan,	Memberi dorongan kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan di masa depan. Tindak tutur komisif meliputi: janji, penolakan, ancaman, sumpah.	mengungkapkan suatu tindakan atau pernyataan psikologis penutur berupa kegembiraan, rasa suka atau tidak suka, dan kesedihan. Tindak tutur ini meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh.	Fungsi untuk mempengaruhi dan mengubah keadaan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Tindak tutur deklaratif meliputi membaptis, memecat, menjatuhkan hukuman, menominasikan calon, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, menamakan, dan memberi maaf.

Pembahasan

Tindak tutur ilokusi yaitu sebuah tuturan yang bertujuan untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Mujiyanto, 2015). Searle dalam Martin (2020) membagi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang diklasifikasikan menjadi mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi: asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Berikut ini indikator tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasinya.

1. Tindak Tutur Asertif

Menurut Martin (2020) pembicara terlibat dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya dalam tindakan seperti (menegaskan) atau (meyakinkan). Berdasarkan pernyataan tersebut Apriastuti (2017) pun memperjelas fungsi tindak tutur asertif yaitu menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan kebenaran pernyataan yang diungkap.

Tindak tutur asertif yang menyatakan janji ialah tindak tutur yang menyatakan kesanggupan penutur untuk melakukan sesuatu. Pada video video berdurasi 1:23:22' menit yang kemudian telah ditranskrip ditemukan perwujudan dari tindak tutur asertif yang menyatakan janji pada menit 13:43' dengan ujaran sebagai berikut:

Data 1

“kami merencanakan Agar akses pada fasilitas dasar setara , pertama kesehatan kita menginginkan Agar akses kepada kesehatan dari mulai ibu mengandung bayi dalam kandungan sampai dengan ketika mereka aktif termasuk perlindungan atas atau jaminan kesehatannya”

Dari ujaran diatas penutur tidak secara gamblang mengatakan bahwasanya penutur berjanji namun pada ujaran diatas diawali

dengan *kami* “**merencanakan**” yang dilanjut dengan kalimat *Agar akses pada fasilitas dasar setara, pertama kesehatan*, hal ini menguatkan bahwasanya ujaran tersebut termasuk pada Tindak tutur asertif yang menyatakan janji karena penutur menyatakan suatu kesanggupan dan akan menjamin untuk melakukan sesuatu, dikuatkan lagi karena konteks dari video ini adalah tentang adu gagasan calon presiden yang akan mendatang.

Data 2

Tindak tutur asertif yang menyatakan pendapat ialah suatu tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur terhadap sesuatu. Ditemukan tindak tutur asertif yang menyatakan pendapat dibuktikan pada menit ke 16:12' ketika penutur menyatakan:

“Persis Ketika saya tumbuh besar di sini saja saya SMP SMA banyak sekali teman sekelas saya bukan berasal dari Jogja Kenapa karena sejak SMP dan SMA mereka dikirim oleh orang tuanya untuk belajar ke kota ini agar mereka bisa mendapatkan pendidikan yang baik supaya apa nantinya mereka mendapatkan pekerjaan yang baik akhirnya ketika mereka dikirim ke kota-kota utama di Indonesia mereka nggak pernah kembali lagi mereka tidak kembali kampung halamannya”

Dari ujaran diatas dapat dilihat penutur menuturkan kalimat “**Persis Ketika saya tumbuh besar**” yang dilanjutkan dengan “**teman sekelas saya**” penutur mengucapkan lebih dari satu kali kata “**saya**” yang dalam kata *saya* tersebut merepresentasikan suatu pendapat pribadi dari pengalaman pribadi penutur.

Tindak tutur asertif menyatakan fakta merupakan tindak tutur yang menyatakan yang menyatakan sesuatu yang memang

benar adanya atau benar-benar terjadi. Ditemukan tindak tutur asertif menyatakan fakta yakni pada menit ke 32: 45' yang berbunyi:

Data 3

“Oke jadi karena saya akan mengeluarkan LHKPN anda mas anis karena untuk menjabat publik kekayaan itu bukan sesuatu yang harus ditutup-tutupi ini laporan terakhir di 2023 dan mohon maaf Mas Anis memiliki kekayaan senilai 11,19 miliar”

Dari paragraf diatas penutur kedua menyampaikan bahwasanya **“laporan terakhir di 2023 dan mohon maaf Mas Anis memiliki kekayaan senilai 11,19 miliar”** hal ini dinyatakan sebagai fakta karena yang mengeluarkan statement tersebut merupakan pernyataan resmi dari LHKPN (Laporan Hasil Kekayaan Pejabat Negara) yang bernaung pada komisi pemberantasan korupsi (KPK), Sehingga hal tersebut dianggap sebagai fakta.

Tindak tutur asertif yang menyatakan keyakinan adalah tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur terhadap sesuatu yang tidak dapat dibuktikan keberadaanya. Ditemukan tindak tutur asertif yang menyatakan keyakinan yakni pada menit 21:09' yang berbunyi:

Data 4

“contoh kasus ketimpangan yang menghadirkan persatuan kita ingin lihat ada yang namanya Indonesia bersatu Bhinneka yang Ika yang guyub mensyaratkan keadilan tanpa keadilan tidak ada persatuan tanpa keadilan tidak ada kebersamaan tanpa keadilan tidak ada ketenangan hadirkan keadilan maka Indonesia akan tenang Makmur Bahagia”

Pernyataan diatas digolongkan sebagai tindak tutur asertif yang menyatakan keyakinan dikarenakan contoh pernyataan diatas

membahas tentang pentingnya penegakan **keadilan** yang akan membuat negara Indonesia Makmur Bahagia, sedangkan kata keadilan sendiri bersifat relative atau dengan kata lain takaran setiap orang tentang keadilan itu berbeda sehingga hal itu tidak bisa dibuktikan secara konkrit bagaimana hal ini dianggap adil atau tidak adil, maka dari itu pernyataan diatas digolongkan sebagai tindak tutur asertif yang menyatakan keyakinan.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif menunjukkan keinginan penutur terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Penutur bermaksud memperoleh beberapa tujuan tindakan mengenai perintah, sehingga keinginannya dilakukan sesuai dengan kata-kata melalui mitra tuturnya.

Tindak tutur direktif yang berupa permintaan adalah tindak tutur yang meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu dengan sopan. Berdasarkan video yang telah ditranskrip ditemukan tindak tutur direktif berupa permintaan pada menit 26:02'

Data 5

“silakan mas jadi gerakan, kami yang akan dorong gerakan perubahan ini jadi gerakan ini dilakukan rame-rame”

Dari data diatas terdapat kata **silahkan** yang menjadi bukti bahwa kalimat diatas menjadi contoh dari tindak tutur direktif permintaan karena dikemukakan dengan sopan.

tindak tutur direktif perintah ditemukan lagi pada menit 1:18:11' Dimana penutur kedua mengatakan pada penutur pertama

“Mas Anis Saya akan meminta anda untuk berbicara dengan pantulan bayangan anda sendiri Mas seolah-olah anda berbicara dengan diri sendiri kapan lagi ngerjain capres”

Ujaran diatas termasuk pada tindak tutur direktif permintaan dibuktikan dengan kata **“Saya akan meminta anda”** dari sini

penutur kedua meminta penutur pertama untuk melakukan sesuatu dengan nada yang sopan.

Data 6

Tindak tutur direktif yang berupa ajakan adalah tindak tutur yang mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu bersama-sama. Ditemukan data tutur direktif yang berupa ajakan pada menit 1:17:03'

“kita kasih Tepuk tangan untuk bakal calon presiden dari Koalisi perubahan dan persatuan Anies Baswedan”

Disebut sebagai tindak tutur direktif ajakan karena adanya kata **“kita kasih Tepuk tangan”** kata **kita** menunjukkan bahwasanya kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama.

Tidak tutur direktif berupa ajakan juga ditemukan pada menit 1:12:20' yang berbunyi

“saya ingin usul pada teman-teman Jangan berharap segalanya serba ringan segalanya serba enak, Ketika anda ketemu tanggung jawab ekstra, pandang ini sebagai persiapan untuk dapat tanggung jawab lebih besar di kemudian hari jadi cari peluang cari kesempatan yang ulet kalau orang lain hanya belajar kemudian di kosan Anda harus belajar dan bekerja dan seberat-beratnya apa yang Anda alami Anda boleh bilang pada diri sendiri Saya bukan orang pertama yang melewati ini pasti ada orang lain sebelum saya melewati ini dan if they Survive I Will Survive gitu kira-kira”

Dari data diatas ditemukan ajakan pada teman-teman generasi sandwich agar terus berjuang dalam hidup meskipun segala sesuatu serba sulit dan selalu melihat apapun dari sisi positif dan selalu menanamkan pada diri bahwa kita tidak sendiri kemudian dikuatkan pada kalimat **“Anda harus belajar dan bekerja dan seberat-beratnya apa yang Anda alami Anda boleh bilang pada diri sendiri Saya bukan orang pertama yang melewati ini pasti ada orang**

lain sebelum saya melewati ini dan if they Survive I Will Survive gitu kira-kira”

3. Tindak Tutur Komisif

Martin (2020) menegaskan bahwa penutur memposisikan dirinya sebagai subjek yang melakukan tindakan tuturan untuk kepentingan lawan bicara. Ini adalah jenis tindak tutur yang memberi dorongan kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan di masa depan.

Data 8

Anis: Kita memiliki cita-cita kita memiliki janji dan tujuan. Apa itu? menghadirkan sebuah keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia itu janji yang kita sepakati ketika republik ini berdiri pra kemerdekaan kita hidup dalam Kolonialisme dan itu artinya negeri Belanda kaya Negeri Nusantara miskin dan **kita sekarang bertanggung jawab untuk bisa menghadirkan keadilan kesetaraan itulah misi utama dari perubahan.** Kita sekarang bertanggung jawab untuk bisa menghadirkan keadilan kesetaraan itulah misi utama dari perubahan. (ABBG 13.05'-13.37')

Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur ilokusi komisif karena penutur yaitu Anis berusaha memberi dorongan kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan di masa depan. Tindak tutur komisif tersebut berupa janji. Penutur memberikan janji kepada mitra tutur sebagaimana tulisan yang bercetak tebal yaitu memberikan masyarakat Indonesia janji berupa kemampuan menghadirkan keadilan dan kesetaraan sebagai misi utamanya. Tuturan tersebut disampaikan kepada audiens pada menit ke13.05'-13.37'.

Data 9

Najwa: Mas biaya politik itu sangat mahal di sini saya mau kasih ilustrasi calon wakil presiden anda. Cak Imin sempat bilang untuk bisa jadi caleg di DKI itu minimal 40 miliar di Jakarta dan kota-kota besar itu nggak terima kerudung atau kaos Mas terimanya

kulkas dan ini ini saya mengutip Cak Imin. Jadi, Apa rencana anda untuk mengumpulkan uang sebanyak itu?

Anis: **Tidak, kita tidak berencana mengumpulkan uang kepada kami.** Apa yang kami kerjakan selama ini adalah lebih 600 relawan. Oke semua melakukan fan racing di tempatnya masing-masing bukan kami mengejar mengumpulkan dana. (ABBG 24.02'-24-40')

Data 9 ditemukan tuturan ilokusi komisif berupa penolakan. Ungkapan penolakan yang disampaikan oleh Anis sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh Najwa Shihab yang memberikan pertanyaan bagaimana rencana Anis untuk mengumpulkan uang sebanyak itu karena dana yang diberikan untuk bisa jadi caleg minimal 40 juta. Dengan tegas anis menjawab bahwa beliau tidak berencana mengumpulkan uang untuk usahannya menjadi caleg, namun dengan upaya suka relawan seseorang yang percaya kepadanya.

4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan lawan bicara mengungkapkan perasaan dan sikap mereka. Jenis tindak tutur ini memiliki fungsi yaitu untuk mengungkapkan suatu tindakan atau pernyataan psikologis penutur berupa kegembiraan, rasa suka atau tidak suka, dan kesedihan.

Data 10

Najwa: Mas Anis Apa kabar Mas Anis?

Anis : **Alhamdulillah baik sehat Terima kasih**

Najwa: Sehat sehat Mas?

Anis: Sehat baik. Senang sekali bisa kembali ke UGM (ABBG 10.02'-10.13')

Tuturan pada data 10 di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ekspresif tersebut termasuk tindak tutur ekspresif terima kasih yang terlihat pada kalimat yang bercetak tebal. Tuturan tersebut sebagai jawaban dari pertanyaan Najwa Shihab kepada Anis ketika pertama memasuki panggung. Ucapan terima kasih

disampaikan oleh anis dengan ekspresi tersenyum untuk menunjukkan awal pertemuan yang positif sebagai capres kepada audien yang berada di gedung Graha Saba.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Martin (2020) pembicara menghubungkan konten yang diusulkan dan kenyataan ketika dia mengucapkan ucapan itu. Jenis tindak tutur ini memiliki fungsi untuk mempengaruhi dan mengubah keadaan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Tindak tutur jenis ini biasanya diutarakan oleh suatu pihak tertentu, seperti suatu pihak yang mewakili suatu lembaga.

Data 11

Anis: Selama rule of law kepastian hukum penegakan hukum tidak menjadi prioritas maka yang terjadi adalah tata kelola pemerintahan tidak berjalan dengan baik praktek korupsi masih dimana-mana dan yang kita saksikan adalah aparat yang seharusnya menegakkan hukum melakukan tindakan-tindakan yang tidak setara mereka yang kuat tak tersentuh mereka yang lemah tersentuh mereka yang kawan tak tersentuh mereka yang lawan disentuh terus dan **ini harus diubah pemberantasan korupsi menjadi prioritas penting penegakan hukum yang adil menjadi prioritas dan membuat pengadilan kita menjadi pengadilan yang kredibel itu prioritas kita ini adalah aspek yang membuat Indonesia kita bisa take off.** (ABBG 18.44'-18.36')

Data 11 di atas termasuk tindak tutur deklaratif sebagai pernyataan memutuskan atau memberikan keputusan. Keputusan yang diberikan oleh Anis terhadap ketidakadilan yang terjadi di Indonesia selama ini harus diberantas dan diubah. Sebagaimana ketidakadilan tersebut diutarakan sebelumnya pada kalimat *mereka yang kuat tak tersentuh mereka yang lemah tersentuh mereka yang kawan tak tersentuh mereka yang lawan disentuh terus*. Pernyataan yang disampaikan

tersebut dengan nada sedang namun serius atas keadaan yang selama ini terjadi di Indonesia.

Data 12

Najwa: Saya ingin fokus kedua lembaga, KPK dan polisi saya memulai dengan Polisi Mas yang kerap kali dapat sorotan publik dalam waktu terakhir ini Real concrete rencana Anda terhadap reformasi lembaga kepolisian akan anda apakan polisi kalau anda dapat kekuasaan?

Penonton: Bubarkan!

Anis: We... **Jangan dong masa dibubarkan bahaya nanti!** (ABBG 25.04'-25.07')

Berdasarkan kutipan data 12 tersebut diketahui bahwa termasuk tindak tutur ilokusi direktif berupa melarang. Larangan tersebut sebagai jawaban Anis atas sahutan yang dilontarkan oleh penonton ketika ditanya Najwa *anda apakan polisi kalau anda dapat kekuasaan?*. Jawaban yang diberikan sesuai dengankalimat yang bercetak tebal yang diutarakan dengan ketawa, sebagai bentuk ketidak setujuan kepada pendapat penonton. Karena penonton selama ini menganggap bahwa polisi tidak menerapkan keadilan yang sesuai dan setara kepada masyarakat, sehingga mereka menganggap untuk apa ada lembaga kepolisian yang tidak mampu menegakkan keadilan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi Capres Anis Baswedan dalam Acara Bicara Gagasan pada Channel Youtub Mata Najwa* ditemukan tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak tutur asertif yang ditemukan berupa menyatakan janji, menyatakan pendapat, menyatakan fakta, dan menyatakan keyakinan. Tindak tutur direktif berupa permintaan, perintah, dan ajakan. Tindak tutur komisif berupa janji dan penolakan. Tindak tutur ekspresif berupa

terimakasih. Tindak tutur deklaratif berupa memutuskan dan melarang. Tindak tutur ilokusi capres tersebut membuktikan bahwa setiap ujaran atau tuturan yang disampaikan oleh penuur kepada mitra tutur mengandung makna yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaselis, I., Rusminto, N. E., & Munaris, M. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(3 Jul).
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51-62.
- Martin, S. F. (2020). *Les actes de langage en français. La demande dans les méthodes de Français Langue Étrangère*
- Prayitno, H. J. (2017). Studi sosiopragmatik.
- Prihatin, Y, dan Sulistyowati, H. (2022), Fungsi Tindak Tutur Imperatif Pada Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Jetis Mojokerto. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi>
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language* (Vol. 626). Cambridge university press.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13-21.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.